

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perasuransian dinilai mempunyai pengaruh penting serta menjadi salah satu tolak ukur suatu pertumbuhan ekonomi negara. Industri asuransi memiliki peran dalam menjadikan negara Indonesia dari negara *low income* menjadi *low middle income* dan saat ini berkembang menjadi *middle income countries*. Namun untuk saat ini sektor asuransi kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan sektor-sektor jasa keuangan lainnya. Kurangnya kesadaran masyarakat Indonesian tentang asuransi dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. terdapat beberapa negara yang mewajibkan asuransi. Sedangkan di Indonesia tidak mewajibkan asuransi. Kontribusi sektor asuransi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari tingkat penetrasi yang dihitung dari rasio antara premi bruto dengan PDB (produk Domestik Bruto). Untuk saat ini tingkat penetrasi asuransi di Indonesia tergolong rendah dari negara-negara lain. Perusahaan asuransi memiliki pengaruh dalam peningkatan perekonomian suatu negara seperti dapat menjadi sumber modal bagi pembangunan, sumber penghasilan pajak negara serta dapat menekan jumlah pengangguran.

Pendapatan premi memegang peran yang sangat penting dalam usaha asuransi, dana yang terkumpul dari para nasabah memungkinkan perusahaan asuransi untuk melakukan investasi baik investasi dalam sektor asuransi atau diluar sektor asuransi. Investasi dalam sektor asuransi yang dilakukan dengan mengeluarkan berbagai macam produk asuransi.

Setiap produk yang di keluarkan diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap laba perusahaan asuransi.

Risiko merupakan hal yang tidak terduga dalam kehidupan sehari-hari dapat terjadi pada diri sendiri, harta, benda dan lain-lain. Risiko dapat di kurangi dengan melakukan pencegahan kerugian (*prevention of loss*) dapat memberikan keuntungan-keuntungan antara lain: pertama, mengurangi dan memperkecil kerugian. Kedua, mengurangi biaya-biaya (*cost*) yang menyangkut dengan pertanggungan

Dalam dunia bisnis peluang untuk terjadinya risiko sangat besar sehingga dapat mempertimbangan untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi. Untuk menghadapi risiko ketidakpastian yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka perusahaan atau perseorangan saat ini melakukan perjanjian-perjanjian atas barang-barang, harta, pinjaman-pinjaman bahkan jiwa. Perjanjian tersebut memiliki sifat timbal balik antara pihak tertanggung dengan pihak penanggung. Pihak tertanggung membayar sejumlah premi yang jumlahnya terdapat di perjanjian yang telah disepakati bersama sedangkan pihak penanggung membayar ganti rugi yang telah diderita pihak tertanggung dengan jumlah yang terdapat di perjanjian. Asuransi merupakan lembaga keuangan nonbank yang memiliki peranan sebagai pelayanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. "Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransi. Dalam pasal 246 KUHD disebutkan asuransi atau petanggungan merupakan suatu perjanjian, dimana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan

menerima suatu premi, untuk memberi penggantian kepadanya karena sebuah kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan". Asuransi memiliki manfaat yang berguna untuk perseorangan (individu), maupun perusahaan. Asuransi memberikan rasa aman ketika suatu risiko akan terjadi tidak terduga dimasa yang akan datang dapat melindungi seseorang dari kerugian yang akan dialami. Terdapat dua jenis asuransi yaitu asuransi jiwa (life insurance) dan asuransi kerugian (non life insurance). Asuransi kerugian terdiri dari beberapa perlindungan seperti perlindungan risiko kebakaran, pengangkutan dan risiko-risiko yang dapat menimbulkan kerugian untuk diri sendiri atau perusahaan. Asuransi jiwa dibutuhkan untuk mengurangi permasalahan apabila terdapat salah satu anggota keluarga yang menghadapi risiko cacat atau meninggal dunia.

Perkembangan asuransi di Indonesia untuk saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik. Data otoritas jasa keuangan (OJK) menunjukkan pertumbuhan aset asuransi yang mengalami peningkatan sejak tahun 2014 dari Rp 807,7 triliun menjadi Rp 1.325,7 triliun di Desember 2019, nilai investasi asuransi mengalami peningkatan dari 2014 Rp 648,3 triliun menjadi Rp 1.141,8 triliun di tahun 2019, data premi asuransi komersial pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan 6,1 persen secara tahunan menjadi Rp 261,65 triliun. Sementara untuk tingkat permodalan *Risk Based Capital* pada tahun 2019 sebesar 329,3 persen untuk asuransi umum dan 725,4 persen untuk asuransi jiwa.

Tabel 1.1
Pertumbuhan jumlah perusahaan perasuransian
di Indonesia 2014-2019

No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Asuransi jiwa (<i>Life Insurance</i>)	50	55	55	61	60	53
2	Asuransi umum (<i>General Insurance</i>)	81	80	80	79	79	73
3	Reasuransi (<i>Reinsurance</i>)	5	6	6	7	7	6

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Perasuransian Indonesia 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan perasuransi di Indonesia yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Pada tahun 2014 asuransi jiwa berjumlah 50 perusahaan, asuransi umum berjumlah 81 perusahaan dan reasuransi berjumlah 50 perusahaan. Di tahun 2015 dan 2016 asuransi jiwa mengalami penambahan 5 perusahaan, asuransi umum di tahun 2015 sampai 2016 ini mengalami penurunan 1 perusahaan, sedangkan reasuransi terdapat penambahan 1 perusahaan. Tahun 2017 jumlah perusahaan asuransi jiwa mengalami penambahan sebesar 6 perusahaan dari jumlah tahun 2016 sebesar 55 menjadi 61 perusahaan, asuransi umum di tahun 2017 sebesar 79 perusahaan dan mengalami penurunan 1 perusahaan, sedangkan perusahaan reasuransi mengalami penambahan perusahaan sebesar 1 perusahaan. Di tahun 2018 asuransi jiwa mengalami penurunan sebesar 1 dan menjadi 80 perusahaan, jumlah asuransi umum di tahun 2018 mengalami penurunan 1 perusahaan dari jumlah di tahun 2017 sebesar 61 menjadi 60 perusahaan, serta jumlah perasuransian tahun 2018 sama dengan jumlah di tahun 2017. Tahun 2019 jumlah asuransi jiwa mengalami penurunan dari jumlah sebelumnya menjadi 53 perusahaan, asuransi umum mengalami penurunan menjadi 73 perusahaan dan jumlah reasuransi mengalami penurunan menjadi 6 perusahaan di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan

Bedasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012/ tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi bahwa target standard pengukuran tingkat solvabilitas yang harus dimiliki oleh semua perusahaan asuransi adalah paling rendah sebesar 120% dari batas minimum (BTSM). Jika jumlah RBC perusahaan lebih dari 120% dari batas minimum berarti perusahaan tersebut dinilai bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Tetapi jika *Risk Based Capital* sebagai tolak ukur kesehatan keuangan perusahaan asuransi dapat menjadi masalah bagi perusahaan asuransi dalam ketidakhati-hatian untuk penambahan jumlah modal dan pengelolannya tidak seimbang antara peningkatan modal, pangsa pasar dan premi yang diperoleh perusahaan. Serta dikhawatirkan akan berdampak pula terhadap prinsip dalam menganalisis atau meng*underwriting* suatu risiko yang akan terjadi, akhirnya jumlah klaim meningkat dan modal perusahaan mengalami penurunan. Adanya ketentuan tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi ini banyak perusahaan berusaha untuk meningkatkan permodalan, aset serta rasio *Risk Based Capital* hanya untuk menunjukkan jika tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang baik menurut ketentuan regulator sehingga dapat menarik minat pihak tertanggung atau investor. Lebih tepatnya perusahaan asuransi menaikkan jumlah rasio *Risk Based Capital* sebagai alat untuk promosi dalam memasarkan produk asuransinya.

Rasio keuangan *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan apakah perusahaan sudah efektif dalam menggunakan aktívanya dalam menghasilkan keuntungan. Rasio keuangan *return on*

assets (ROA) sangat penting karena rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan. Dalam perusahaan asuransi terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA) yaitu *Risk based capital*, pendapatan premi, beban klaim, dan hasil *underwriting*. Hal ini untuk mengetahui indikator-indikator yang berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) sehingga perusahaan dapat memperhatikan kinerja perusahaan agar menghasilkan keuntungan.

Pendapatan premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pihak tertanggung timbal balik atas perlindungan yang di berikan perusahaan asuransi. Pengaruh pendapatan premi di laporan laba rugi dapat meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan asuransi. Beban klaim merupakan beban yang dikeluarkan perusahaan asuransi” atas ganti rugi risiko yang telah terjadi kepada pihak tertanggung.

Hasil *underwriting* merupakan hasil yang didapat dari perhitungan total pendapatan premi di tambah dengan total beban klaim. tingginya hasil *underwriting* dapat diartikan bahwa proses *underwriting* yang di lakukan sangat baik, sedangkan jika hasil *underwriting* mengalami penurunan dapat diartikan jika kinerja *underwriting* selama periode tertentu semakin memburuk. Dalam perusahaan asuransi baik buruknya suatu kinerja *underwriting* bergantung seberapa tepatnya *undewriting* membuat keputusan yang objektif dalam mengidentifikasi risiko terhadap calon tertanggung. Hasil *underwriting* untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan yang di dapat dari penjumlahan antara total “pendapatan premi dan beban klaim. Hasil *underwriting* merupakan variabel yang membentuk

laba dan juga digunakan untuk investasi. tingginya hasil *underwriting* akan menunjukkan baiknya proses penyeleksian dari *underwriting* dan meningkatkan jumlah keuntungan.

Pada penelitian Aditya Fadlin R.p dan Rachma Fitriati (2013) meneliti bahwa *risk based capital*, *pendapatan premi*, *underwriting* dan *beban klaim* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas terhadap perusahaan asuransi kerugian. Pada penelitian Ida Ayu Ita Permata Sastri, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinawati (2017) *Risk based capital*, *pendapatan premi* dan hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Sedangkan pada penelitian Mutmainnah (2015) *pendapatan premi*, hasil *underwriting* dan *risk based capital* berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan *beban klaim* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Risk based capital*, *pendapatan premi*, *beban klaim* dan hasil *underwriting* terhadap profitabilitas (ROA) dengan judul **Pengaruh *Risk Based Capital*, Pendapatan Premi, Beban Klaim Dan Hasil *Underwriting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2019**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Risk Based Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi periode 2014-2019 ?
2. Apakah pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi periode 2014-2019 ?
3. Apakah beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi periode 2014-2019?
4. Apakah hasil *underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi periode 2014-2019 ?
5. Apakah *Risk Based Capital*, pendapatan premi, beban klaim dan hasil *underwriting* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi periode 2014-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Based Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui pendapatan premi berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui beban klaim berpengaruh terhadap profitabilitas
4. Untuk mengetahui hasil *underwriting* berpengaruh terhadap profitabilitas
5. Untuk mengetahui *Risk Based Capital*, pendapatan premi, beban klaim dan hasil *underwriting* berpengaruh terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau acuan kepada penelitian selanjutnya

2. Pihak perusahaan asuransi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan tentang kinerja keuangan selama periode 2014-2019 sebagai perbaikan kinerja keuangan

3. Calon tertanggung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pandangan atau gambaran yang luas mengenai perusahaan asuransi sebagai informasi perusahaan asuransi yang baik

4. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penambahan ilmu pengetahuan dan juga referensi penelitian selanjutnya.

